

PERKEMBANGAN AGAMA PADA ANAK



Oleh:

Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

September 2013

FALSAFAH TTG ANAK (1/3)

- ANAK ADALAH MINIATUR ORANG DEWASA



FALSAFAH TTG ANAK (2/3)

- ANAK ADALAH MANUSIA YANG BELUM LENGKAP



FALSAFAH TTG ANAK (3/3)

- **ANAK ADALAH ANAK DENGAN SEGALA CIRI KEANAKANNYA**



TTG KELAHIRAN ANAK (1/4)

- ANAK LAHIR MEMBAWA TABI`AT BAIK
- TAPI ALAM MERUSAKNYA



TTG KELAHIRAN ANAK (2/4)

- ANAK LAHIR BAGAI LILIN YG DITABURKAN DI ATAS MEJA
- BISA DIBENTUK APA SAJA



TTG KELAHIRAN ANAK (3/4)

- ANAK LAHIR MEMBAWA DOSA WARISAN
- KARENA ITU HARUS DISUCIKAN (DIBAPTIS)



TTG KELAHIRAN ANAK (4/4)

- Secara batin, ANAK lahir dalam keadaan FITRAH
- Secara lahir, ANAK lahir dalam keadaan TDK TAHU APA-APA
- Tapi TUHAN membekalkan POTENSI (=meminjamkan DAYA) berupa pendengaran penglihatan dan kesadaran



ARGUMENTASI (1/2)

manusia punya POTENSI ber-AGAMA yang BENAR – *Shirothol Mustaqim*

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ
قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْ بَعْدِهِمْ ۗ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil **kesaksian** terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "**Bukankah AKU ini Tuhanmu?**" Mereka menjawab: "**Betul, kami menjadi saksi** (Engkau Tuhan kami!)". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di Hari Kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang **lalai terhadap (persaksian) ini**"; atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka; maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu, (Qs. 7/Al-A`rof: 172-173)

ARGUMENTASI (2/2)

manusia punya POTENSI ber-AGAMA yang BENAR – *Shirothol Mustaqim*

1. Tiap-tiap anak lahir dalam keadaan FITHRAH, maka orang tuanyalah yang meyahudikannya, menasranikannya, atau memajusikannya. Artinya, lingkunganlah (orang tua) yang merusak FITHRAH BERAGAMA yang LURUS.
2. Carilah AL-`ILMU minal MAHDI ilal LAHDI, Ilmu tentang KELAHIRAN (yang dalam keadaan fithrah) hingga (Ilmu tentang) KEMATIAN (Ilmu Ma`rifat). Maksudnya, agar ketika MATI – yang hanya 1 kali terjadi – dapat mati dengan selamat, karena telah mengenal Tuhan (*khusnul khotimah*).
3. **Carilah AL-ILMU walau bish-SHIN.** SHIN bukanlah RRC sekarang. SHIN adalah negeri yang di sebelah timur Jazirah Arabia.



ARGUMENTASI
manusia punya POTENSI ber-AGAMA
tapi LALAI - tidak dipergunakannya dengan benar

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ
أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia. Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (agama yang benar/lurus), mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (agama yang diteladankan oleh Rasul), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (agama yang didakwahkan oleh Rasul). Mereka itu bagaikan binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

(Qs. 7/Al-A`raf: 179)

ARGUMENTASI (1/3)

manusia punya POTENSI ber-AGAMA

tapi terpengaruh lingkungan

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ
ءِآبَاءَنَا ؕ أُولَٰئِكَ كَانُوا ءِآبَاءَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". Mereka menjawab: "Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya". Dan apakah mereka akan mengikuti juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk? (Qs. 5/Al-Maidah ayat 104)

Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". Mereka menjawab: "Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya". Dan apakah mereka akan mengikuti juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?

(Qs. 5/Al-Maidah ayat 104)

ARGUMENTASI (2/3)

manusia punya POTENSI ber-AGAMA tapi terpengaruh lingkungan

بَلْ قَالُوا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٢٢﴾ وَكَذَٰلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِي
قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ مُّقْتَدُونَ ﴿٢٣﴾ قُلْ
أَوَلَوْ جَعَلْتُمْ بِأَهْدَىٰ مِمَّا وَجَدْتُمْ عَلَيْهِ آبَاءَكُمْ قَالُوا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ ﴿٢٤﴾

Bahkan mereka berkata: **"Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami orang-orang yang mendapat petunjuk dengan (mengikuti) jejak mereka."** Dan Demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatan pun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: **"Sesungguhnya Kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka"**. (Rasul itu) berkata: **"Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata) memberi petunjuk daripada apa yang kamu dapati bapak-bapakmu menganutnya?"** Mereka menjawab: **"Sesungguhnya kami mengingkari agama yang kamu diutus untuk menyampaikannya."**

(Qs. 43/Az-Zukhruf: 22-24)

ARGUMENTASI (3/3)

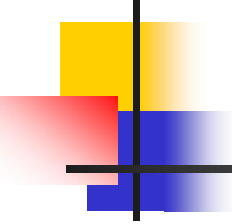
manusia punya POTENSI ber-AGAMA tapi terpengaruh lingkungan

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلِيَّتَنِي أَخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا
يَوَيْلَئِي لِيَتَنِي لِمَ أَخَذْتُ فَأُلَانًا حَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ
بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

dan (ingatlah) suatu hari (di akhirat) orang zalim (tidak beriman kepada Rasul) menggigit dua tangannya (saking menyesalnya) seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu, ketika di dunia) aku mengambil jalan **bersama-sama Rasul**". Kecelakaan besarlah bagiku kiranya aku (dulu, ketika di dunia) tidak menjadikan si Fulan sebagai **tokoh idola**-(ku). Sesungguhnya dia (sang tokoh idola itu) telah menyesatkan aku dari **Adz-Dzikro** ketika Adz-Dzikro itu telah datang kepadaku; dan adalah syetan itu tidak mau menolong manusia.

(Qs. 25/Al-Furqan: 27-29)

Bagaimana Perkembangan **Kecerdasan**?



Masa kanak-kanak dan anak-anak, terutama usia **0-8 tahun**, merupakan usia yang sangat menentukan bagi pengembangan potensi anak di kelak kemudian hari. Usia 0-8 tahun ini sering disebut-sebut sebagai “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1).


Untuk itulah pengembangan potensi anak pada usia ini sangat penting dan tentunya harus dilakukan dengan cara-cara edukatif yang benar.

Bagaimana Perkembangan **KOGNITIF**?



Teori Jean Piaget (1/4)

Untuk mengenal teori Jean Piaget tidak akan terlepas dari latar belakang perkembangan karirnya. Ia memulai karirnya sebagai ahli zoology. Kemudian mengembangkan diri dalam bidang psikologi, terutama Psikologi Ekperimental. Pada bidang terakhir ini Jean Piaget sampai ke puncak karirnya yaitu menjadi Co-Director of Educational Science di Geneva, Swiss.



Bagaimana Perkembangan **KOGNITIF**?

Teori Jean Piaget (2/4)

- Jean Piaget amat tertarik dengan perkembangan kognitif dan moral pada anak-anak. Lebih dari 40 tahun ia meneliti struktur kognitif dan perkembangan moral anak-anak. Piaget percaya bahwa manusia mempunyai struktur intelektual tertentu yang disebut *skema*. Skema berfungsi **mengatur interaksi dengan lingkungan**. Ada dua fungsi skema yang penting yakni : (1) **asimilasi** yaitu proses penyerapan pengalaman baru dan (2) **akomodasi** yaitu perubahan struktur kognitif agar sesuai dengan pengalaman yang baru.
- Perkembangan skema berlangsung secara bertahap, makin lama makin sempurna tergantung kepada tingkat kematangan psikis. Apabila pada tahap tertentu anak mengasimilasi pengalaman baru tetapi tak mampu diolah oleh struktur kognitifnya, maka terjadilah ketidak seimbangan antara data yang masuk dengan keadaan struktur kognitif. Sebab itu akan terjadi reorganisasi struktur kognitif.

Bagaimana Perkembangan **KOGNITIF**?

Teori Jean Piaget (3/4)

USIA

TAHAP

0 – 2 Tahun

Sensori motor

2 – 7 Tahun

Berpikir Praoperasional

2 – 4 Tahun

Berpikir Prakonsepsi

4 – 7 Tahun

Berpikir Intuitif

7 – 16 Tahun

Berpikir Operasional

7 – 11 Tahun

Operasional Konkrit

11 – 16 Tahun

Operasional Formal

Bagaimana Perkembangan **KOGNITIF**?

Teori Jean Piaget (4/4)

CIRI-CIRI SETIAP TAHAP:

- **Tahap sensorimotor** : tingkah laku preverbal, tidak diantarai oleh symbol akan tetapi oleh skema reflek sejak lahir, belum mempunyai konsep terhadap objek yang permanen, baginya objek adalah objek.
- **Tahap praoperasional**: Pertama, prakonseptual ditandai oleh mulainya intelegensi konseptual, adaptasi dengan menggunakan symbol, mulai tingkah laku berbahasa, aktivitas imitasi dan permainan. Kedua, berpikir intuitif ditandai oleh berpikir pralogik yaitu antara operasional konkrit dengan prakonseptual.
- **Tahap operasional**: Pertama, berpikir operasional konkrit ditandai oleh kemampuan berpikir konkrit dan mendalam, mampu membuat klasifikasi dan kontrol terhadap persepsinya. Kedua, berpikir operasional formal ditandai oleh kemampuan berpikir vertical dan horizontal, mampu memecahkan masalah secara logic, dapat menggunakan teori, mampu menggunakan hipotesis, mengadakan analisis dan dapat menguji hipotesis secara empirik.

MODEL PEMBELAJARAN KOGNITIF

Teori Jean Piaget (1/2)

TAHAPAN MODEL PEMBELAJARAN:

- **Tahap Pertama : Konfrontasi**

Pada tahap ini murid dihadapkan kepada situasi yang menantang, penuh teka-teki dan kadang bersifat ilogis. Murid diharapkan beradaptasi (asimilasi dan akomodasi) terhadap situasi tersebut sehingga pemikirannya mekar dan dapat memecahkan teka-teki itu. Akan tetapi guru harus dapat menciptakan situasi yang sebaik mungkin dan terutama memberikan masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid.

- **Tahap Kedua : Inkuiri**

Pada tahap ini guru mengusahakan agar respon murid digali dan muncullah tingkat berpikir tertentu dan nilai oleh guru. Teknik yang digunakan adalah *probing* dengan cara (1) bertanya untuk meyakinkan sesuatu, (2) melakukan *counter-suggestion* misalnya dengan menanyakan "Apakah yang anda pikirkan?" "Apakah yang anda lihat?". (3) menemukan respon murid yang tepat, (4) menanya murid tentang alasan-alasan pembenaran responnya, misalnya dengan menanya "Bagaimana anda tahu".

MODEL PEMBELAJARAN KOGNITIF

Teori Jean Piaget (2/2)

TAHAPAN MODEL PEMBELAJARAN:

Tahap ketiga: Transfer

Pada tahapan ini guru mengemukakan suatu masalah baru yang menantang murid untuk berpikir. Jika murid telah mencoba memecahkan masalah itu, guru melakukan *counter-suggestion* dengan menanyakan alasan-alasan dan menggali pemikirannya lebih jauh tentang masalah tersebut. Tujuan tahapan ini agar murid dapat mentransfer kemampuan berpikirnya terhadap berbagai masalah.

Bagaimana Perkembangan **Sosio-Emosional?**



Masa kanak-kanak, sekitar usia **5 tahun**, merupakan masa "**ego-centrik**". Pada usia ini konsep sosio-emosional anak berpusat pada dirinya. Semua orang harus tunduk pada dia. Semua keinginannya ingin terpenuhi; semua perintahnya harus dituruti, dan semua larangannya harus ditaati; bagaikan raja yang gila hormat dan kekuasaan. Oleh karena itulah dunia psikologi menyebut masa ini sebagai masa **Raja-kecil**.

BAGAIMANA MORAL KOGNITIF?



Teori Jean Piaget

2 TAHAP:

- **Tahap HETERONOM:** Moralitas anak yang masih bergantung kepada respon lingkungannya. Baik-buruk suatu moral bergantung pada penilaian lingkungan (terutama orang tua dan guru). Jika lingkungan mengatakan suatu tindakan moral itu baik, maka anak akan menilainya baik; dan jika suatu tindakan moral dinilai buruk, maka anak akan menilainya buruk.
- **Tahap OTONOM:** Penilaian baik-buruk terhadap suatu tindakan atas dasar pemikiran bebas dirinya.

TEORI KOHLBERG (1/4)

Bagaimana Perkembangan MORAL?

No.	TAHAP	ORIENTASI
I.	Pra-konvensional	1. Hukuman dan kepatuhan
		2. Upah (<i>The instrumental relativist orientation</i>)
II.	Konvensional	3. Pujian sbg anak manis (<i>The interpersonal concordance of "Good Boy – Nice Girl" orientation</i>)
		4. Hukum dan ketertiban (<i>The law and order orientation</i>)
III.	Pos-konvensional/ Otonomi	5. Kebangsaan (<i>The social-contract legislative orientation</i>)
		6. Universal (<i>The universal ethical principle orientation</i>)



TEORI KOHLBERG (2/4)

Bagaimana Perkembangan MORAL?

Berdasarkan temuan Piaget, Kohlberg mengembangkan "Teori Perkembangan Moral". Menurut Kohlberg perkembangan moral terdiri dari 3 tahapan, yakni:

Tahap Prakonvensional

Pada tahap ini anak menginterpretasikan baik atau buruk suatu perlakuan berdasarkan kesenangan fisik serta ancaman hukuman yang diberikan kepadanya. Sesuatu itu baik jika menyenangkan anak dan sebaliknya sesuatu tindakan itu buruk jika hal itu menyakitkannya. Tahapan ini terbagi atas dua tingkat : (1) Tingkat perkembangan moral yang berorientasi kepada **hukuman dan kepatuhan** : (2) Tingkat perkembangan moral yang berorientasi kepada "upah" (**instrumental relativist orientation**). Sesuatu itu dipandang baik jika memuaskan dirinya dan juga diri orang lain. Moral disini laksana jual beli yang disebut juga "*phragmatic morality*". Istilah Kohlberg adalah "You scratch my back and I'll scratch your back". (jika kau garukkan punggungku, maka aku akan menggarukkan pula punggungmu).



TEORI KOHLBERG (3/4)

Bagaimana Perkembangan MORAL?

II. Tahap konvensional

Sesuatu dipandang berharga oleh individu apabila hal itu sesuai dengan harapan keluarga, kelompok atau bangsanya. Tahap ini terdiri atas dua tingkat :

- (1) The interpersonal concordance of “**Good Boy – Nice Girl**” orientation. Suatu tingkah laku dikatakan baik jika dapat membantu orang lain dan disetujui orang lain.
- (2) **The law and order orientation**. Pada tingkat ini sesuatu perbuatan dikatakan baik jika dapat menunaikan tugas dan kewajiban sesuai peraturan, menghargai kewibawaan aturan sosial.



TEORI KOHLBERG (4/4)

Bagaimana Perkembangan MORAL?

III. Tahap poskonvensional atau otonomi

Pada tahap ini usaha yang dilakukan adalah untuk mendefinisikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang mempunyai validitas dan nilai aplikatif dan terlepas dari ikatan kelompok atau pihak tertentu.

Tahap ini terdiri atas : (1) **The social-contract legistatic orientation**, yaitu suatu tingkat moral di mana suatu perbuatan dikatakan baik apabila sesuai dengan hak dan kepentingan masyarakat secara umum;

(2) **The universal ethical principle orientation**, yaitu suatu tingkat perkembangan moral yang berorientasi kepada prinsip-prinsip kemanusiaan yang universal.

BAGAIMANA ANAK ber-AGAMA?

ANAK MENGENAL TUHAN/AGAMA, dari:

1. Ucapan orang-orang di sekitar (terutama orang tua dan orang yang berpengaruh pada anak) tentang TUHAN dan agama: ALLAH, surga, neraka
2. Peristiwa KEMATIAN
3. Ketaatan beragama (seperti shalat) yang dikerjakan oleh orang-orang di sekitar (terutama orang tua dan orang yang berpengaruh pada anak)
4. Tradisi sosial-keagamaan (shalat berjamaah, pengajian dimasjid, peringatan hari-hari besar, ibadah qurban, dll)